

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah BMT Ahsanu Amala Sekumpul

BMT Ahsanu Amala Sekumpul merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat (kurang mampu), yang didukung sepenuhnya oleh masyarakat yang mampu atau memiliki rezeki berlebih sebagai penyumbang, dengan mengembangkan kegiatan pelayanan jasa simpan pinjam berdasarkan prinsip manajemen, dan akad-akad keuangan syariah. Dalam praktek legal formal, operasional kelembagaan berada dibawah tanggung jawab Yayasan Ar-Ridho. Dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), yang dibina langsung oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Banjar.

BMT Ahsanu Amala Sekumpul didirikan pada tanggal 20 Agustus 2001 di kediaman Al Mukarramah Al Habib Abu Bakar bin Hasan Al Athas yang beralamatkan di Jalan A.Yani samping Mesjid Pancasila Syiarussolihin Martapura. Pada saat itu dihadiri kurang lebih 150 orang yang terdiri dari orang-orang mampu atau memiliki rezeki berlebih (kaya), ulama, habib, aktivis, dan para kaum dhuafa (kurang mampu), dan secara khusus pula dihadiri oleh Bupati Banjar yang diwakili oleh Sekretaris Daerah (Sekda) yaitu Bapak Drs. H. Fahrian Hifni, serta Kepala Departemen Agama Kabupaten Banjar.

BMT Ahsanu Amala mendapatkan dana awal yg berasal dari para penyumbang sebesar Rp 42.750.000,- (Empat Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), sebagai dana hibah dan titipan. Dana tersebut dijadikan sebagai modal awal untuk pemberian pinjaman modal usaha secara akad syariah kepada anggota, kemudian seterusnya menggalang simpanan syariah kepada anggota, melakukan pendidikan menabung, secara terprogram dan berkelanjutan melalui prinsip ekonomi Islam.

BMT Ahsanu Amala Sekumpul secara khusus mendapatkan hibah dana (berupa zakat) dari H. Husni Sekumpul sebesar Rp 32.600.000,- (Tiga Puluh Dua Juta Enam Ratus Ribu Rupiah).

2. Tujuan Dibentuknya BMT Ahsanu Amala Sekumpul

- a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi ekonomi umat, khususnya pelaku ekonomi kecil (mikro) dari kalangan dhuafa atau masyarakat kurang mampu.
- b. Meningkatkan semangat dan budaya menabung untuk terhindar dari kemiskinan dan semangat kerja keras untuk mengembangkan kegiatan usaha produktif rumah tangga.
- c. Memberikan pinjaman modal secara akad syariah dan pinjaman bagi hasil, saling menguntungkan, berkeadilan dan menjauhkan umat dari praktek riba, rentenir serta uang panas yang sangat menyengsarakan rakyat.
- d. Meningkatkan semangat tolong menolong dan kepedulian sosial untuk mengatasi kemiskinan melalui kelembagaan ekonomi umat secara partisipatif, swadaya, antar para orang mampu (kaya) dengan kaum dhuafa

atau masyarakat kurang mampu.

- e. Mengumpulkan dan mengelola zakat, infaq, sedekah, wakaf tunai serta hibah, sebagai kekuatan ekonomi umat yang dikelola secara produktif untuk perbaikan ekonomi kaum dhuafa atau masyarakat kurang mampu.

BMT Ahsanu Amala Sekumpul memiliki visi dan misi. Visi BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini ialah terwujudnya lembaga keuangan mikro syariah berbasis masyarakat, yang berpihak kepada kaum dhuafa atau masyarakat kurang mampu, yang dikelola secara transparan, akuntabel, demokratis, dan berdasarkan kepada prinsip-prinsip serta manajemen keuangan syariah dan mendapat dukungan luas dari seluruh lapisan masyarakat.

Sedangkan misi dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul adalah mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga keuangan mikro syariah secara strategis dan berkelanjutan dalam rangka pengentasan kemiskinan secara produktif menuju keswadayaan dan kemandirian.

3. Struktur Kepengurusan di BMT Ahsanu Amala Sekumpul

Dewan Penyantun :

- a. Al Habib Abu Bakar Al Athas
- b. H. Husni Sekumpul
- c. Al Habib Husin Bin Ahmad As Asegaf

Dewan Pengawas Syariah : KH. Anang Djajouli Seman

Dewan Pengawas Manajemen Syariah :

- a. Drs. Apriansyah, M. Si.

b. M. Rusmin Nur Yadin, S. E, M. Si.

c. Drs. Fathurrahman

d. Lili Hidayat, S. Pd.

Koordinator : Sayyid Ali Al Habsie, S. E.,

Bidang Pembiayaan dan Usaha Produktif : Robby Fahrianda

Bidang Pelayanan Anggota : Adam

Bidang Keuangan : Kesuma Wijaya

Bidang Data dan Program : Muhammad Syahrul

4. Produk BMT Ahsanu Amala Sekumpul

BMT Ahsanu Amala Sekumpul hingga saat ini sudah ada enam produk layanan pembiayaan yaitu :

- a. *Murabahah* (Pembiayaan dengan Marjin), Dalam produk ini, Bank memberikan barang (modal kerja dan berjangka pendek) yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga ditambah keuntungan. Harga pokoknya sama-sama diketahui dua belah pihak.
- b. *Ba'i Bitsaman Ajil* (Transaksi jual beli dengan harga tangguh), dalam konsep ini, harga barang yang dijual kepada nasabah telah memperhatikan pembayaran yang akan dilakukan. Kemudian baik secara angsuran maupun tangguh bayar, harga disepakati kedua belah pihak dan tidak dibenarkan diubah meskipun keadaan ekonomi berubah. Biasanya jenis produknya untuk investasi jangka panjang.
- c. *Mudharabah* adalah kerjasama bank dengan pihak pengusaha yang diyakini. Bank memberikan dana 100% untuk usahanya, pengusaha

memberikan tenaga dan keahliannya. Laba atau Rugi usaha akan dibagi. Berdasarkan rasio atau nisbah tertentu sesuai kesepakatan. Kerugian yang timbul akibat dari suatu hal yang bukan karena kelalaian atau penyelewengan pengusaha akan ditanggung bank, sedangkan kerugian karena kesalahan pengusahaan ditanggung pengusaha.

- d. *Musyarakah*, musyarakah hampir sama dengan pola mudharabah, bedanya disini dana tidak hanya disediakan oleh bank tetapi juga oleh pengusaha. Perusahaan ini dibiayai dan diurus oleh bank dan pengusaha, atau pihak lain sesuai kesepakatan. Laba atau rugi dibagi antara pihak bank dengan pengusaha sesuai kesepakatan atau sesuai kontribusi modal masing-masing pihak.
- e. Jasa Bank Lainnya, Produk Bank Syariah lainnya sama dengan bank konvensional lainnya, misalnya L/C (*Al Kafalah*), Bank Garansi, Transfer, *Safe Deposit (Al Wadiah)*, Transaksi *Valas*, Penyewaan (*Al Ijarah*), *Leasing (Ba'i Al Ta'jiri)*, Agent (*Al Wakalah*), Gadai (*Al Rahn*). Penghasilan berupa *fee*, komisi, provisi dari produk ini akan jatuh ke perusahaan. Tidak menjadi bagian bagi hasil penabung atau deposito.
- f. *Al Qardhul Hasan* (Pembiayaan Kebajikan), Produk ini hanya bisa diberikan jika Bank Syariah sudah menerima Zakat, Infaq dan Sadaqah masyarakat yang penempatannya tidak mengharapkan bagi hasil dan dana tersebut dikelola oleh bank untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Semakin berkembangnya BMT maka semakin dibutuhkan informasi laporan keuangan yang diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan dan informasi tentang perubahan-perubahan kas sesungguhnya dapat terlihat dari laporan arus kas. Namun kenyataannya BMT Ahsanu Amala Sekumpul selama ini tidak pernah menyusun laporan arus kas, salah satu alasannya adalah BMT tidak mempunyai sumber daya manusia yang bisa melakukan penyusunan laporan arus kas.

Akibat yang timbul dengan tidak adanya penyusunan laporan arus kas antara lain informasi keuangan yang telah dibuat tidak dapat membantu manajemen BMT dalam menilai kemampuan memenuhi dan kebutuhannya untuk pendanaan ekstern, tidak dapat membantu BMT dalam menilai kemampuan BMT menghasilkan arus kas bersih masa depan.

5. Bidang/Jenis/Kegiatan Usaha

Baitul Maal Wat Tamwil adalah Lembaga keuangan syariah yang melakukan kegiatan simpan pinjam berdasarkan prinsip syariah, yang dibangun oleh masyarakat secara swadaya. BMT dilengkapi dengan Baitul Maal yang berfungsi menghimpun dana dari zakat, infaq dan shadaqah untuk disalurkan kepada yang berhak dan membantu peminjam yang mengalami kesulitan.

Ciri-ciri operasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah :

- a. Visi dan Misinya sosial
- b. Memiliki fungsi sebagai mediator antara pemberi zakat (Muzakki) dan penerima zakat (Mustahik)
- c. Tidak diperbolehkan mengambil profit apapun dari operasinya
- d. Pembiayaan operasi mengambil hak sebagai amilim sebesar 12,5% dari

keseluruhan dana zakat yang diterima.

Tujuan berdirinya BMT adalah :

- a. Kepentingan Ibadah, yang terdiri dari Keimanan terhadap pengharaman Riba, Aspek legalitas dan akad, Penyaluran dana/pembiayaan, Lingkungan kerja dan budaya kerja
- b. Kepentingan Muamalah, yang terdiri Potensi dana umat Islam, terbukanya peluang usaha, Jaminan untuk non muslim.

Baitul Maal wat Tamwil terbagi dalam 2 (dua) sisi kegiatan, yaitu Baitut Tamwil yang menempatkan pengembangan kegiatan-kegiatan investasi dan produktif dengan sarana/usaha ekonomi yang dalam pelaksanaannya saling mendukung untuk perkembangan usaha-usaha kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Baitul Maal mengutamakan pada kegiatan-kegiatan kesejahteraan, bersifat Nir laba yang diharapkan mampu mengakumulasi dana zakat, infaq dan shadaqah yang pada gilirannya berfungsi untuk mendukung kemungkinan risiko yang terjadi dalam kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil.

BMT menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, dari mulai hanya 1 BMT ditahun 1992, kini BMT telah mencapai jumlah 1.957 BMT yang tersebar di 25 provinsi di Indonesia. Lantas, bagaimanakah prospek dan tantangan Lembaga Keuangan Islam (Syariah) seperti BPRS dan BMT di Indonesia, terlebih dahulu setelah diberlakukan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan ?

Dalam UU No. 7 Tahun 1992 tidak dikenal istilah prinsip Syariah. Istilah yang dikenal sebelumnya adalah prinsip bagi hasil, walaupun sebenarnya yang dimaksud adalah prinsip syariah. Berdasarkan pada pasal 6 dan pasal 13 UU No. 7 Tahun 1992, dibuka kemungkinan bank untuk melakukan kegiatan usaha dalam bentuk memberikan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan Prinsip Bagi hasil.

Lembaga Keuangan Syariah dijalankan dengan prinsip keadilan, wajar, dan rasional, dimana keuntungan yang diberikan kepada nasabah penabung adalah benar berasal dari keuntungan pengguna dana oleh para pengusaha Lembaga Keuangan Syariah. Dengan pola ini maka Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari *Spread Negatif*, sebagaimana bank konvensional.

Lembaga Keuangan Syariah mempunyai misi yang sejalan dengan program pemerintah, yaitu pemberdayaan ekonomi rakyat, sehingga berpeluang menjalin kerjasama yang saling bermanfaat dalam upaya pencapaian masing-masing tujuan. Kelemahan dan tantangan utama Lembaga Keuangan Islam (Syariah) seperti BPRS dan BMT dari sisi internal adalah kualitas SDM yang kurang memadai, lemahnya permodalan.

BMT memakai prinsip-prinsip operasional sebagaimana yang digunakan oleh Lembaga Perbankan Islam yaitu :

a. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (Shahibul Maal) dengan pengelola dana (Mudharib). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara BMT dengan anggota/mitra/nasabah. Bentuk yang didasarkan prinsip ini adalah *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

b. Prinsip jual beli dengan margin keuntungan (*Mark-Up*)

Prinsip ini merupakan tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya, dimana BMT mengangkat anggota/nasabah sebagai agen yang diberi kuasa untuk melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual yang menjual barang tersebut kepada anggota/mitra/nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT (*Margin/Mark-Up*). Bentuk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Murabahah* dan *Bai'bi Tsamanin Ajil*.

c. Prinsip Non Profit

Prinsip ini merupakan pembiayaan kebijakan, lebih bersifat sosial dan tidak profit oriented. Lebih dirasakan sebagai pinjaman lunak bagi bisnis usaha kecil yang benar-benar kekurangan modal. Nasabah tidak perlu membagi keuntungan kepada BMT, kecuali hanya membayar biaya riil yang tidak dapat dihindari untuk terjadinya suatu kontrak, misalnya biaya administrasi pembiayaan.

Untuk perhitungan bagi hasil dan Mark-up pembiayaan dalam konsep syariah/bagi hasil, besarnya nisbah tidak harus sama. Setiap

nasabah ditetapkan dengan jelas dan transparan, perhitungan pengembalian pokok maupun bagi hasil diawal sebelum diadakan yang disepakati bersama. Penentuan nisbah diserahkan kepada kerelaan kedua belah pihak. Bisa saja terjadi nisbah BMT lebih besar atau lebih kecil, hal ini merupakan kebijakan bisnis BMT tersebut.

Sesungguhnya tidak ada angka yang mutlak untuk menentukan tingkat mark-up jual beli di BMT. Semua itu sangat tergantung pada situasi dan kondisi tertentu serta kelaziman pasar di BMT, Bagian Pembiayaan dituntut benar-benar menguasai keadaan pasar serta cermat dan tajam sehingga dapat menetapkan mark-up yang wajar.

Sebagai acuan analisa dalam menentukan Bagi Hasil dan *Mark-Up* (keuntungan) seperti :

1) Jenis Barang yang dijual

Artinya ada jenis barang tertentu yang mudah didapat, cepat terjual tapi ada juga yang sulit didapat cepat dijual, ada yang mudah didapat lambat terjual. Semua itu tentu mendapat perlakuan yang berbeda sesuai dengan kekhususannya.

2) Biaya operasional BMT

Bobot atau persentasi biaya operasional terhadap asset atau modal kerja perlu diketahui sehingga dapat menetapkan batas minimal mark-up atau bagi hasil perbulan.

3) Lamanya pembayaran

BMT perlu menetapkan batas maksimal pembayaran, karena lamanya

waktu pembayaran akan memperlambat perputaran dana sehingga menyebabkan biaya operasional tinggi dan akhirnya mempengaruhi besarnya mark-up atau bagi hasil.

4) Biaya penanggulangan resiko

Alokasi dana yang dicadangkan untuk menutup pembiayaan yang tidak dapat dilunasi (Pembiayaan bermasalah atau macet). BMT dapat menetapkan persentasinya sesuai dengan perkiraan yang dibutuhkan.

5) Keuntungan yang diharapkan

Persentasi tertentu dari total pembiayaan yang diberikan dan dianggap wajar untuk kelangsungan dan peningkatan usaha BMT.

6) Dari total pembiayaan

BMT perlu juga menyesuaikan total pembiayaan uang diberikan karena dari besarnya pembiayaan yang diberikan akan mempengaruhi hasil atau laba yang diperoleh anggota atau nasabah peminjam.

7) Faktor Pesaing

BMT perlu melihat dimana wilayah calon debitur berusaha apakah diwilayah tersebut banyak usahanya yang serupa, yang tentu semuanya itu akan mempengaruhi laba atau keuntungan calon debitur yang akan kita biyai.

8) Tempat usaha

BMT perlu melihat tempat usaha nasabah yang akan dibiayai karena apabila tempat usaha nasabah tersebut kurang strategis maka akan mempengaruhi pendapatan atau keuntungannya.

6. Hasil Penelitian

BMT Ahsanu Amala Sekumpul selama ini telah menyusun laporan keuangan yang isinya antara lain terdiri dari laporan laba rugi usaha dan neraca, karena beranggapan bahwa informasi yang dibutuhkan hanya cukup dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, yang hanya memberikan gambaran secara umum saja, tentang kondisi keuangan BMT. Walaupun demikian BMT mengakui, bahwa dibutuhkan informasi yang lebih terperinci dan jelas tentang perubahan dan sebab-sebab perubahan terhadap kas yang dimilikinya, dan dilihat usahanya memerlukan pengelolaan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional BMT agar dapat beroperasi secara efisien, karena akan besar manfaatnya dalam kebijakan yang akan diambil BMT khususnya dalam kegiatan finansial.

Hasil laporan arus kas ini dapat membantu BMT dalam pengungkapan yang berkaitan dengan data laporan keuangan. Menilai kemampuan BMT menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai pendanaan ekstern, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan dengan laporan keuangan dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu BMT dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kasnya selama selama suatu periode.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas suatu kesatuan selama satu periode. Tujuan kedua dari laporan arus kas memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya. Dalam penyusunan laporan arus kas

BMT sebaiknya menggunakan metode tidak langsung, karena BMT dapat menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi secara terinci dan metode ini menyajikan laporan arus kas dimulai dari laba rugi bersih selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva, dan hutang lancar.

Dalam penyusunan laporan arus kas ini diperlukan neraca perbandingan dan perhitungan hasil usaha perbandingan sebagai dasar pembuatan laporan arus kas. Berikut disajikan neraca dan laporan laba rugi periode 2018 dan 2019, yaitu:

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi BMT Ahsanu Amala Sekumpul
Periode Tahun 2018

Keterangan	2018		
Penjualan Marjin Murabahah	Rp	11.000.000,00	
Pendapatan netto salam paralel	Rp	8.634.000,00	
Pendapatan netto istisna	Rp	3.054.894,00	
Jumlah penjualan dan pendapatan			Rp 22.688.894,00
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	Rp	24.650.288,00	
Pembelian	Rp	7.440.318,00	
Barang tersedia dijual	Rp	32.090.606,00	
Persediaan Akhir	Rp	15.896.000,00	
Harga Pokok Penjualan			Rp 16.194.606,00
Hasil Usaha			Rp 6.494.288,00
Beban Usaha			
Honor Pengurus dan Pengelola	Rp	1.580.000,00	
Biaya ATK	Rp	134.000,00	
Biaya RAT	Rp	400.000,00	
Biaya Penyusutan	Rp	146.088,00	
Biaya Usaha Lain	Rp	-	
Biaya Transport	Rp	145.000,00	
Paket Lebaran	Rp	550.000,00	
Biaya Pendidikan	Rp	75.000,00	
Konsumsi Rapat Pengurus	Rp	-	
Jumlah Beban			Rp 3.030.088,00
Laba			Rp 3.464.200,00

Sumber : BMT Ahsanu Amala Sekumpul

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi BMT Ahsanu Amala Sekumpul
Periode Tahun 2019

Keterangan	2019	
Penjualan Marjin Murabahah	Rp	15.000.000,00
Pendapatan netto salam paralel	Rp	8.023.800,00
Pendapatan netto istisna	Rp	7.250.200,00
Jumlah penjualan dan pendapatan		Rp 30.274.000,00
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp	15.896.000,00
Pembelian	Rp	10.000.000,00
Barang tersedia dijual	Rp	25.896.000,00
Persediaan Akhir	Rp	5.000.000,00
Harga Pokok Penjualan		Rp 20.896.000,00
Hasil Usaha		Rp 9.378.000,00
Beban Usaha		
Honor Pengurus dan Pengelola	Rp	2.000.000,00
Biaya ATK	Rp	200.000,00
Biaya RAT	Rp	500.000,00
Biaya Penyusutan	Rp	159.500,00
Biaya Usaha lain	Rp	-
Biaya Transport	Rp	132.500,00
Paket Lebaran	Rp	600.000,00
Biaya Pendidikan	Rp	50.000,00
Konsumsi Rapat Pengurus	Rp	340.000,00
Jumlah Beban		Rp 3.982.000,00
Laba		Rp 5.396.000,00

Sumber : BMT Ahsanu Amala Sekumpul

Tabel 4.3
Neraca BMT Ahsanu Amala Sekumpul
Per 31 Desember 2018

Keterangan	2018
Aset	
Aset Lancar	
Kas	297.500,00
Piutang Murabahah	42.575.912,00
Piutang Salam	1.525.000,00
Persediaan	15.896.000,00
Investasi Yang Masih Diterima	3.054.894,00
Jumlah Aset Lancar	63.349.306,00
Aset Tetap	
Inventaris	5.314.500,00
Akm. Penyusutan Aktiva Tetap	590.500,00
Jumlah Aset Tetap	4.724.000,00
Jumlah Aset	68.073.306,00
Kewajiban Lancar	
Hutang Salam	1.200.000,00
Simpanan	1.966.000,00
Beban YMH Di bayar	-
Jasa karyawan	185.317,60
Dana syirkah temporer dari bank	23.164,70
Deposito mudharabah	23.164,70
Dana syirkah mudharabah	23.164,70
Dana syirkah musyarakah	11.582,35
Tabungan Mudharabah	11.582,35
Jumlah Kewajiban lancer	3.443.976,40
Hutang jangka Panjang	
Hutang pihak ketiga	47.000.000,00
Kekayaan Bersih	
Simpanan Pokok	810.000,00
Infaq	5.627.300,00
Shadakah	4.312.912,00
Cadangan	3.414.917,60
Laba	3.464.200,00
Jumlah Kekayaan Bersih	17.629.329,60
Jumlah Pasiva	68.073.306,00

Sumber : BMT Ahsanu Amala Sekumpul

Tabel 4.4.
Neraca BMT Ahsanu Amala Sekumpul
Per 31 Desember 2019

Keterangan	2019
Aset	
Aset Lancar	
Kas	4.453.944,00
Piutang Murabahah	2.690.500,00
Piutang Salam	50.067.500,00
Persediaan	4.009.500,00
Investasi Yang Masih Diterima	15.000.000,00
Jumlah Aset Lancar	76.221.444,00
Aset Tetap	
Inventaris	5.379.500,00
Akm. Penyusutan Aktiva Tetap	(750.000,00)
Jumlah Aset Tetap	4.629.500,00
Jumlah Aset	80.850.944,00
Kewajiban Lancar	
Hutang Salam	2.050.000,00
Simpanan	2.500.000,00
Beban YMH Di bayar	-
Jasa karyawan	51.871,76
Dana syirkah temporer dari bank	36.089,70
Deposito mudharabah	64.839,70
Dana syirkah mudharabah	64.839,70
Dana syirkah musyarakah	32.419,85
Tabungan Mudharabah	32.419,85
Jumlah Kewajiban lancar	4.832.480,56
Hutang jangka Panjang	
Hutang pihak ketiga	47.000.000,00
Kekayaan Bersih	
Simpanan Pokok	2.280.011,00
Infaq	7.457.507,44
Shadakah	7.339.861,00
Cadangan	6.545.084,00
Laba	5.396.000,00
Jumlah Kekayaan Bersih	29.018.463,44
Jumlah Pasiva	80.850.944,00

Sumber : BMT Ahsanu Amala Sekumpul

B. Analisa Data

Berikut adalah neraca perbandingan BMT Ahsanu Amala Sekumpul Per 31 Desember 2018 dan 2019, sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Neraca Diperbandingkan BMT Ahsanu Amala Sekumpul
Per 31 Desember 2018 dan 2019

Keterangan	2018	2019	Selisih
Aset Lancar			
Kas	297.500,00	4.453.944,00	4.156.444,00
Piutang Murabahah	42.575.912,00	2.690.500,00	(39.885.412,00)
Piutang Salam	1.525.000,00	50.067.500,00	48.542.500,00
Persediaan	15.896.000,00	4.009.500,00	(11.886.500,00)
Investasi YMD	3.054.894,00	15.000.000,00	11.945.106,00
Jumlah Aset Lancar	63.349.306,00	76.221.444,00	12.872.138,00
Aset Tetap			
Inventaris	5.314.500,00	5.379.500,00	65.000,00
Akm. Peny. AK. Tetap	(590.500,00)	(750.000,00)	(159.500,00)
Jumlah Aset Tetap	4.724.000,00	4.629.500,00	(94.500,00)
Jumlah Aset	68.073.306,00	80.850.944,00	12.777.638,00
Kewajiban Lancar			
Hutang Salam	1.200.000,00	2.050.000,00	850.000,00
Simpanan	1.966.000,00	2.500.000,00	534.000,00
Beban YMH Di bayar	-	-	-
Jasa karyawan	185.317,60	51.871,76	(133.445,84)
Dana syirkah dari bank	23.164,70	36.089,70	12.925,00
Deposito mudharabah	23.164,70	64.839,70	41.675,00
Dana syirkah mudharabah	23.164,70	64.839,70	41.675,00
Dana syirkah musyarakah	11.582,35	32.419,85	20.837,50
Tabungan Mudharabah	11.582,35	32.419,85	20.837,50
Jumlah Liabilitas	3.443.976,40	4.832.480,56	1.388.504,16
Hutang Liabilitas	47.000.000,00	47.000.000,00	-
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	810.000,00	2.280.011,00	1.470.011,00
Infaq	5.627.300,00	7.457.507,44	1.830.207,44
Shadakah	4.312.912,00	7.339.861,00	3.026.949,00
Cadangan	3.414.917,60	6.545.084,00	3.130.166,40
Laba Tahun 2010/2011	3.464.200,00	5.396.000,00	1.931.800,00
Jumlah Kekayaan Bersih	17.629.329,60	29.018.463,44	11.389.133,84
Jumlah Pasiva	68.073.306,00	80.850.944,00	12.777.638,00

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 4.6.
Laporan Arus Kas BMT Ahsanu Amala Sekumpul
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 (Metode Tidak Langsung)

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih		5.396.000,00
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi :		
Penyusutan	159.500,00	
		5.555.500,00
Penurunan Piutang Murabahah	39.885.412,00	
Penurunan Persediaan Barang	11.886,500,00	
Kenaikan Bunga YMH Diterima	11.945,106,00	
Kenaikan Piutang Salam	(48.542.500,00)	
Kenaikan Hutang Salam	850.000,00	
Kenaikan Simpanan	534.000,00	
Kenaikan Jasa karyawan	133.445,84	
Kenaikan Dana syirkah dari bank	12.925,00	
Kenaikan Deposito mudharabah	41.675,00	
Kenaikan Dana syirkah mudharabah	41.675,00	
Kenaikan Dana syirkah musyarakah	20.837,50	
Kenaikan Tabungan Mudharabah	20.837,50	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		16.829.913,84
		(11,274,313.84)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Kenaikan Inventaris Kantor	65.000,00	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		65.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		
Simpanan Pokok	1.470.011,00	
Infaq	1.830.207,44	
Shadakah	3.026.949,00	
Cadangan	3.130.166,40	
Pembagian Deviden	5.908.424,00	
		15.365.757,84
Kenaikan kas bersih		4.156.444,00
Kas pada awal periode		297.500,00
Kas pada akhir periode		4.453.944,00

Sumber : Diolah penulis

Dalam metode tidak langsung pendapatan bersih disesuaikan dengan menghilangkan :

1. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi.
2. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas.

Keuntungan buat perusahaan adalah perusahaan dapat manfaatnya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya karena dengan menggunakan metode tidak langsung menggambarkan laporan yang lebih rinci dan lengkap. dan dapat memperlihatkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas serta datanya mudah dicari. Kelemahan dari metode tidak langsung adalah terfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi tetapi tidak menjelaskan arus kas operasi secara lengkap.

Metode tidak langsung ini untuk menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi adalah menyesuaikan laba bersih untuk pos-pos yang mempengaruhi laba dan perubahan perkiraan kas. Pos-pos tersebut adalah kenaikan piutang usaha, kenaikan hutang usaha, beban dibayar di muka, biaya penyusutan dan kenaikan persediaan. Sementara untuk menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi yaitu dengan adanya kenaikan aktiva tetap yang merupakan arus kas keluar. Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yaitu apabila ada penurunan modal saham yang merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar bila terjadi pembayaran hutang bank jangka panjang, pembayaran deviden, pembagian, atau pemberian bonus, dan pembayaran hutang sewa guna usaha.

Berdasarkan laporan arus kas dengan metode tidak langsung pada BMT

Ahsanu Amala Sekumpulper 31 Desember 2019 yang telah disusun tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 2.772.289,16, kenaikan kas dan setara kas tersebut disebabkan oleh :

1. Dari aktivitas operasi terjadi kenaikan karena biaya penyusutan menjadi sebesar Rp 159.500. penurunan piutang murabahah sebesar Rp 39.886.412, penurunan persediaan barang sebesar Rp 11.886.500,00, kenaikan bunga ymh diterima sebesar Rp 11.945.106,00, kenaikan piutang salam sebesar Rp 48.542.500,00, kenaikan hutang salam sebesar Rp 850.000,00 , kenaikan simpanan sebesar Rp 534.000,00, Kenaikan Jasa karyawan sebesar Rp 133.445,00, kenaikan dana syirkah dari bank sebesar Rp 12.925,00, kenaikan deposito mudharabah sebesar Rp 41.675,00, kenaikan dana syirkah mudharabah sebesar Rp 41.675,00, kenaikan dana syirkah musyarakah sebesar Rp 20.837,00, kenaikan tabungan mudharabah sebesar Rp 20.837,00.
2. Dari aktivitas investasi terdapat kenaikan kas sebesar Rp 65.000, hal ini dikarenakan adanya pembelian inventaris kantor.
3. Dari aktivitas pendanaan terdapat penerimaan kas bersih dari simpanan pokok sebesar Rp 1.470.011,00, infaq sebesar Rp 1.830.207,44.00, shadakah sebesar Rp 3.026.949,00, cadangan sebesar Rp 3.130.166,00 dan pembagian laba sebesar Rp 1.931.800,00.

Melihat dari hasil penyusunan laporan arus kas yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa laporan arus kas tersebut dapat digunakan sebagai dasar manajemen untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arus kas dan juga manajemen BMT dapat menaksir kebutuhan kas dan setara kas dimasa yang akan

datang, serta kemungkinan sumber-sumber kas yang dapat dihasilkan oleh BMT.

Mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut dipergunakan. Bermanfaat bagi BMT karena dengan membuat laporan arus kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada selain itu BMT dituntut untuk dapat menetapkan laporan arus kas untuk satu periode dan memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih serta struktur keuangan BMT Ahsanu Amala Sekumpul.

Berdasarkan data laporan keuangan BMT Ahsanu Amala Sekumpul tahun 2018 dan 2019 yang telah disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi, maka untuk perhitungan rasio keuangan serta analisis perubahan rasio dengan menggunakan analisis rasio dapat dihitung sebagai berikut :

1. Likuiditas Keuangan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi serta digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio yang digunakan adalah :

$$\text{Current cash debt coverage} = \frac{\text{Cash flow from operational activities}}{\text{Average current liabilities}}$$

$$\text{Current cash debt coverage} = \frac{16.829.913,84}{1.388.504,16} \times 100\% = 1212\%$$

2. *Solvency Ratio*

Cash Long-Term Debt Coverage yaitu rasio ini menunjukkan kecukupan arus kas yang diperoleh dari aktifitas operasi yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. *Average total liabilities* diperoleh dengan cara menambah saldo awal dengan saldo akhir total kewajiban, kemudian dibagi dengan dua.

Suatu bentuk alternatif dari rasio ini adalah dengan mengurangi arus kas dari operasi dengan pembayaran dividen. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin solvent suatu perusahaan. Dari kebanyakan literatur yang ada menyarankan bahwa 20% adalah ukuran yang memadai untuk rasio ini.

Cash long-term debt coverage = cash flow / long term debt

$$16.829.913,84 : (3.443.976,40 + 4.832.480,56 = 8.276.456,96 : 2 = 4.138.228,48) = 4,07\%$$

3. *Capital Expenditure and investing*

a. *Capital Acquisition Ratio*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan dapat membayar pengeluaran modalnya dengan segera. Apabila rasio ini sama dengan 100% atau lebih, maka menunjukkan bahwa perusahaan kurang bersandar pada pembiayaan eksternal dan kontribusi pemilik untuk memindahkan dan menambahkan modal yang ada. Sebaliknya, apabila rasio yang dihasilkan lebih kecil dari 100%, berarti perusahaan tidak mampu menutupi biaya pengeluaran modal dari aktifitas operasi.

Capital expenditure ratio = (cash flow from operations - dividends) / cash paid for acquisitions.

$$\text{Capital expenditure ratio} = 16.829.913,84 - 1.931.800,00 = 14.898.113,84 : 11.389.133,84 \times 100\% = 130\%$$

b. Rasio Reinvestasi Kas

Rasio reinvestasi kas merupakan ukuran atas persentase investasi dalam aktivayang mencerminkan kas operasi yang ditahan dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk mengganti aktiva dan menumbuhkan operasi. Rasio ini dihitng sebagai berikut :

$$\frac{\text{Arus kas operasi} - \text{Dividen}}{\text{Aktiva tetap kotor} + \text{Investasi} + \text{Aktiva lain} + \text{Modal kerjan.}}$$

$$= \frac{16.829.913,84 - 1.931.800,00}{4.629.500,00 + 65.000,00 + 11.389.133,84} = \frac{14.898.113,84}{16.083.633,84} = 0,93$$

4. *Cash flow return ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada suatu periode. Rasio yang digunakan adalah :

a. *Cash return on sales/revenue*

$$\text{Cash return sales ratio} = \text{cash flow from operating/sales}$$

$$\text{Cash return sales ratio} = 16.829.913,84 / 30.274.000,00 = 0,129$$

b. *Cash Flow To Net income Ratio*

$$\text{Cash Flow To Net income Ratio} = \text{cash flow from operating/net income}$$

$$\text{Cash Flow To Net income Ratio} = 16.829.913,84 / 5.396.000,00 = 3,11$$

c. *Quality of Income Ratio*

$$\text{Quality of Income Ratio} = \text{cash flow from operating/operating income}$$

$$\text{Quality of Income Ratio} = 16.829.913,84 / 9.378.000,00 = 1,79$$

d. *Overall cash flow ratio*

Overall cash flow ratio = cash flow from operating/cash flow from investing

+ financing

Overall cash flow ratio = 16.829.913,84 / (65.000,00 + 11.389.133,84 = 11.454.133,84) = 1,46